

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang paling utama dalam sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba setinggi-tingginya, dengan harapan semakin tinggi laba yang dihasilkan mampu memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Tetapi saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa ada dampak-dampak negatif yang muncul sebagai akibat dari usaha perusahaan dalam memaksimalkan laba tersebut. Misalnya polusi udara, kerusakan pada ekosistem serta air dan tanah yang tercemar yang tentunya masyarakat juga yang akan merasakan dampak negatif tersebut. Munculnya kesadaran tersebut akhirnya menuntut perusahaan untuk tidak hanya beorientasi pada laba tetapi juga harus memperhatikan serta mengendalikan dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

Tuntutan dari masyarakat tersebut menjadi penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena perusahaan harus mampu bertanggung jawab dan memenuhi kepentingan dari seluruh *stakeholder* agar mampu menjaga kelangsungan usahanya. *Stakeholder* perusahaan menurut pendekatan *enterprise theory* bukan hanya terbatas pada pemegang saham karena perusahaan bukan hanya alat untuk memakmurkan pemilik saja tetapi juga memakmurkan lingkungan sosialnya oleh sebab itu pertanggung jawaban perusahaan selain kepada pemegang saham juga menyeluruh pada

karyawan, kreditur, pelanggan, pemerintah, lingkungan dan masyarakat pada umumnya (Soetedjo, 2009).

Menghadapi tuntutan dari masyarakat untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan menimbulkan pertanyaan dari perusahaan terkait keuntungan dan keunggulan yang diraih perusahaan apabila menerapkan konsep *go green*, sebagian menyatakan bahwa menerapkan konsep *go green* akan menimbulkan *cost* lebih karena perusahaan harus membuat desain dan sistem baru yang lebih ramah lingkungan, tetapi sebagian percaya bahwa pasar akan mengapresiasi setiap perusahaan dan produk atau jasa yang ramah lingkungan sehingga akan mampu berpengaruh positif terhadap perusahaan (Sarumpaet, 2005).

Pelestarian terhadap lingkungan sebenarnya telah menjadi kebijakan pemerintah. Hal tersebut tercermin dari Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 5, menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup serta hak untuk ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan.

Berlandaskan amanat UU No. 23 Tahun 1997 tersebut maka pada tahun 2002 pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan sebuah program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

sebagai bentuk dukungan agar perusahaan mau meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Melalui program ini kinerja lingkungan akan diukur dan dikategorikan dalam kelompok-kelompok warna mulai dari peringkat emas untuk yang terbaik dan peringkat hitam untuk yang terburuk, sehingga dari publikasi tersebut masyarakat akan lebih mudah menilai reputasi suatu perusahaan hanya dengan melihat dari warna peringkatnya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Meskipun regulasi mengenai perlindungan kelestarian lingkungan telah dibuat sedemikian rupa akan tetapi masih ada perusahaan yang belum memiliki kemauan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan belum memahami ataupun merasakan dampak positif yang bisa didapatkan apabila perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya. Padahal jika dikaitkan dengan *stakeholder theory* masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* tentunya menginginkan perusahaan mampu mengendalikan dampak lingkungan atas aktivitas operasionalnya. Sedangkan perusahaan berkewajiban untuk mampu memenuhi keinginan dari *stakeholder* tersebut. Menurut Fitriani (2013) apabila keinginan tersebut mampu dipenuhi, masyarakat akan memberikan apresiasi berupa kepercayaan dan loyalitas terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut Jacob *et al.* (2008) citra perusahaan juga bisa tercermin dari seberapa baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan, citra tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi pada perusahaan, citra yang baik akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan yang terefleksi di dalam nilai pasar saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas, motivasi dari penelitian ini adalah adanya pengembangan penelitian yaitu menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel moderating kinerja keuangan. Penelitian ini memposisikan kinerja keuangan sebagai variabel moderating dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pemakaian variabel moderating dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ini dimaksudkan untuk memberikan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Pemilihan Kinerja keuangan menjadi variabel moderating di dasarkan atas penelitian terhadap hubungan tiga variabel, kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya tetapi masih dilakukan secara terpisah.

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob *et al.* (2008) dan Plumlee *et al.* (2010) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Pérez-Calderón *et al.* (2012) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kinerja lingkungan

terhadap nilai perusahaan, munculnya perbedaan hasil penelitian tersebut dimungkinkan karena penelitian-penelitian tersebut baru meneliti pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan belum memperhitungkan variabel moderating yang mungkin bisa mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan secara tidak langsung yang dalam penelitian ini akan menggunakan variabel moderating kinerja keuangan.

Beberapa penelitian lain terkait hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan berhasil membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Suratno *et al.* 2006; Al-Tuwaijri *et al.* 2003) sedangkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga telah terbukti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan (Pertiwi dan Pratama, 2012 ; Dewi dan Tarnia, 2011), sehingga dengan berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka disinyalir bahwa variabel kinerja keuangan menjadi variabel yang memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga dibutuhkan pengelolaan modal kerja dan aktiva yang baik. Apabila hal tersebut dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, pada gilirannya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2012 – 2014 )**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderating.
2. Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi keuangan memiliki beberapa cakupan secara teiritis dan praktis ini antara lain :
  - a. Bagi Universitas:

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Terutama

untuk memberi masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Objek yang Diteliti:

Memberikan informasi bagi karyawan maupun investor, bagaimana kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai variabel moderating sehingga investor dapat menggungkannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan kebijakan dalam hal pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang telah dipersyaratkan oleh kementerian lingkungan hidup dan dilakukan dengan konsisten sehingga akan mampu meningkatkan kinerja lingkungannya serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini sebagai sarana pengujian kembali *signalling theory*, perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengungkapkan informasi terkait hal-hal positif yang telah dilakukan perusahaan. pengujian teori ini diharapkan dapat mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Penelitian yang akan datang:

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi pada perkembangan ilmu bidang akuntansi, serta penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai kinerja keuangan.